

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan Pemerintah, 2021). Dari segi pelayanan, rumah sakit harus terus melakukan upaya-upaya untuk efisiensi layanan dengan tetap memperhatikan mutu layanan. Efisiensi ini agar rumah sakit dapat terus bertahan dan tetap eksis di era persaingan global saat ini. Selain itu, efisiensi juga digunakan rumah sakit agar dapat menggunakan sumber daya yang ada secara optimal. Sehingga input yang diberikan dan output yang diperoleh seimbang.

Efisiensi di rumah sakit harus dilakukan baik dari efisiensi medis maupun efisiensi atas pelayanan dan fasilitas, agar dapat memberikan pelayanan yang bermutu dan tetap efisien sesuai dengan kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional. Efisiensi dilakukan pada sumber daya manusia, alat kesehatan, obat-obatan, penyediaan makanan, dan sarana prasarana lainnya. Salah satu perhitungan efisiensi yang dilakukan di rumah sakit yaitu efisiensi pelayanan rawat inap. Perhitungan tingkat efisiensi ruang rawat inap merupakan salah satu aktivitas rutin yang dilakukan dalam statistika rumah sakit. Fungsi perhitungan tersebut adalah menghitung tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur yang dapat digunakan untuk patokan evaluasi dan perencanaan di unit perawatan

rawat inap. Untuk mengetahui tingkat efisiensi yang ada di rumah sakit tidak cukup dengan menggunakan data mentah saja tetapi juga harus diolah terlebih dahulu dalam indikator-indikator rawat inap (Melasoeffie, 2018). Data indikator tersebut akan digambarkan dalam sebuah grafik yang digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur.

Salah satu upaya menilai efisiensi rumah sakit adalah dengan menyajikan indikator rumah sakit dengan menggunakan Grafik Barber Johnson. Grafik Barber Johnson adalah grafik yang menyajikan efisiensi pengelolaan rumah sakit dengan mendayagunakan statistik rumah sakit dalam rangka memenuhi kebutuhan manajemen akan indikator efisiensi pengelolaan rumah sakit. Indikator efisiensi tempat tidur di ruangan rawat inap yaitu BOR (*Bed Occupancy Ratio*), AVLOS (*Average Length Of Stay*), TOI (*Turn Over Interval*), dan BTO (*Bed Turn Over*). Keempat parameter ini digunakan untuk membuat Grafik Barber Johnson sebagai dasar dalam penentuan efisiensi penggunaan tempat tidur di ruang rawat inap. Standar nilai ideal menurut grafik *Barber Johnson* untuk BOR 70-85%, LOS 3-12 hari, BTO 30 kali, TOI 1-3 hari (Sudra, 2010). Apabila titik pertemuan dari keempat parameter tersebut berada di dalam daerah efisien maka penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit tersebut dinilai sudah efisien.

Rumah Sakit Umum Aminah Blitar adalah rumah sakit umum (RSU) milik swasta dan merupakan salah satu rumah sakit tipe C yang terletak di wilayah Kota Blitar. Data rata-rata jumlah tempat tidur di RSU

Aminah yaitu pada tahun 2018 sebanyak 106 tempat tidur kemudian tahun 2019 bertambah menjadi 108 TT, pada tahun 2020 berkurang menjadi 103 TT, tahun 2021 bertambah menjadi 106 TT, kemudai pada tahun 2022 naik menjadi 126 tempat tidur. Terdapat pengurangan jumlah tempat tidur pada tahun 2020, sebanyak 5 tempat tidur dibandingkan tahun sebelumnya. Pengurangan jumlah tempat tidur ruang rawat inap disebabkan karena pandemi covid-19 yang sedang melonjak pada tahun 2020-2021, yang menyebabkan kunjungan pasien menurun, sehingga dilakukan pengurangan jumlah tempat tidur agar penggunaan tempat tidur dapat optimal. Hasil studi pendahuluan didapatkan hasil indikator BOR, AvLOS, BTO, TOI dan jumlah tempat tidur rawat inap di RSUD Aminah Blitar 5 tahun terakhir memiliki nilai :

Tabel 1. 1 Indikator BOR, Avlos, BTO, TOI, TT, dan Kunjungan Tahun 2018-2022

Indikator	Tahun					Nilai ideal menurut Barber Johnson
	2018	2019	2020	2021	2022	
BOR	62,25	68,1	70,73	60,15	77,17	75-85%
AvLOS	4,15	3,79	4,26	3,75	3,81	3-12 hari
BTO	63	62	61	56	60	≥30 kali
TOI	1,32	1,36	1,74	2,57	2,11	1-3 hari
Tempat tidur	106	108	103	106	126	TT
Kunjungan	6802	7177	6254	5978	8712	Pasien

Dapat diketahui bahwa persentase BOR masih belum ideal pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Persentase BOR di RSUD Aminah pada tahun 2021 merupakan angka terendah selama 5 tahun terakhir. Pada

tahun 2022, nilai BOR mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga sudah berada pada nilai ideal BOR yang telah ditetapkan Barber Johnson yaitu antara 75-85%. Nilai BOR yang turun menunjukkan bahwa persentase penggunaan tempat tidur ruang rawat inap menurun, yang akan berdampak terhadap finansial rumah sakit. Sedangkan indikator AvLOS (Average Length of Stay) di RSUD Aminah pada tahun 2018-2022 sudah ideal, dengan nilai ideal menurut Barber Johnson yaitu antara 3-12 hari. Indikator BTO juga sudah ideal karena melebihi nilai minimal yang telah ditetapkan Barber Johnson yaitu 30 kali. Lalu indikator TOI di RSUD Aminah dalam kurun waktu empat tahun terakhir mengalami kenaikan setiap tahunnya dan termasuk dalam kategori ideal menurut Barber Johnson dengan nilai ideal 1–3 hari.

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa indikator efisiensi penggunaan tempat tidur ruang rawat inap mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Bahkan masih ada indikator yang belum memenuhi nilai standar yang ditetapkan oleh Barber-Johnson. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan tempat tidur di RSUD Aminah belum efisien dan berdampak terhadap kesejahteraan finansial fasilitas pelayanan kesehatan. Persentase yang tinggi mengindikasikan pendapatan positif, sebaliknya jika rendah berarti fasilitas pelayanan kesehatan perlu bekerja lebih keras untuk menarik lebih banyak pasien. Selain itu, efisiensi penggunaan tempat tidur juga berpengaruh terhadap mutu pelayanan rumah sakit. Semakin baik mutu pelayanan rumah sakit maka akan memberikan kepuasan pasien, yang akan berdampak terhadap finansial rumah sakit. Berdasarkan

permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian efisiensi ruang rawat inap dengan judul “Analisis *Time Series* Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Ruang Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson di RSUD Aminah Kota Blitar Tahun 2018-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis *time series* efisiensi penggunaan tempat tidur ruang rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson di RSUD Aminah Kota Blitar tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis indikator efisiensi penggunaan tempat tidur ruang rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson dengan analisis *time series* di RSUD Aminah Kota Blitar tahun 2018-2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisa *trend* dan makna indikator BOR (*Bed Occupancy Rate*) di RSUD Aminah Kota Blitar tahun 2018-2022.
- b. Menganalisa *trend* dan makna indikator AvLOS (*Average Length of Stay*) di RSUD Aminah Kota Blitar tahun 2018-2022.
- c. Menganalisa *trend* dan makna indikator BTO (*Bed Turn Over*) di RSUD Aminah Kota Blitar tahun 2018-2022.
- d. Menganalisa *trend* dan makna indikator TOI (*Turn Over Interval*) di RSUD Aminah Kota Blitar tahun 2018-2022.

- e. Melakukan *forecasting* (peramalan) indikator efisiensi penggunaan tempat tidur di RSUD Aminah Kota Blitar menggunakan metode *Least Square*.
- f. Membuat dan menganalisis Grafik Barber Johnson di RSUD Aminah Kota Blitar tahun 2018-2022.
- g. Memberikan upaya penanganan terhadap indikator efisiensi penggunaan tempat tidur yang belum ideal.

1.4 Manfaat

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efisiensi penggunaan tempat tidur pada ruang rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson dengan rentang waktu tahun 2018-2022 di RSUD Aminah Kota Blitar.

1.4.2 Aspek Praktis

a. Bagi instansi pendidikan

Dapat dijadikan sebagai referensi literatur dalam pengembangan ilmu rekam medis mengenai efisiensi penggunaan tempat tidur ruang rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson menggunakan analisis *time series* di RSUD Aminah.

b. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dan evaluasi mengenai ketidakefisienan penggunaan tempat tidur ruang rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson dan memberikan data

perkiraan nilai efisiensi tempat tidur di RSUD Aminah pada tahun mendatang.

c. Bagi Diri Sendiri

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang perhitungan analisis indikator efisiensi penggunaan tempat tidur ruang rawat inap berdasarkan Grafik barber johnson menggunakan analisis *time series* di RSUD Aminah.